

Studi Literature: Status Gizi pada Balita

Nanda Auliya Rosidin¹, Isroatul Koriah², Destia Milda Anggaraini Putri³,
Erma Putri Lestari⁴, Nadia Intan Permata⁵, Ida Sofiyanti⁶

¹Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, auliyanda587@gmail.com
²Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, isroatulkori1231@gmail.com
³Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, destiamilda331@gmail.com
⁴Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, permatanadia726@gmail.com
⁵Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, ermaputrillestari6@gmail.com
⁶pendidik Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, idasofiyanti@gmail.com

Korespondensi Email : auliyanda587@gmail.com

Article Info

Article History
Submitted, 2024-12-07
Accepted, 2024-12-10
Published, 2024-12-19

Keywords: Nutritional Status, Infants, Toddlers, Stunting, Wasting

Kata Kunci: Status Gizi, Bayi, Balita

Abstract

Nutritional status is a condition of the body caused by the balance between nutrient intake and needs. This balance can be seen from the growth variables, namely body weight, height/body length, head circumference, arm circumference, and leg length. This study shows that there is a relationship between knowledge and nutritional status of toddlers, there is a relationship between the role of cadres and nutritional status and there is a relationship between economic status and nutritional status of toddlers. It is very important to formulate appropriate policies and interventions. Effective interventions can help improve the quality of life and health of children in this area, as well as prevent long-term impacts caused by nutritional problems. Objective to find out what factors influence the nutritional status of toddlers in Indonesia, including environmental factors (region type), social and economic factors (maternal education level). Method; This research is a literature study through electronic media, Garuda and Google Scholar which were published between 2020 and 2024. Results; from 5 articles related to nutritional status in toddlers. Each article is related because it can examine the factors that cause nutritional deficiencies in toddlers which then function to reduce the occurrence of stunting in toddlers. Conclusion; From the overall review of the article, it shows that there are several factors related to nutritional status in toddlers.

Abstrak

Status gizi adalah suatu keadaan tubuh yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dengan kebutuhan. Keseimbangan tersebut dapat dilihat dari variabel pertumbuhan, yaitu berat badan, tinggi badan/panjang badan, lingkar kepala, lingkar lengan, dan panjang tungkai. penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan status gizi balita, ada hubungan peran kader dengan status gizi dan ada

hubungan status ekonomi dengan status gizi balita sangat penting untuk merumuskan kebijakan dan intervensi yang tepat. Intervensi yang efektif dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan anak-anak di daerah ini, serta mencegah dampak jangka panjang yang disebabkan oleh masalah gizi. Tujuannya untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi status gizi pada balita di Indonesia antara lain, faktor lingkungan (tipe wilayah), faktor social dan ekonomi (Tingkat Pendidikan ibu). Metode penelitian ini adalah penelitian studi literatur melalui media elektronik, Garuda dan google scholar yang di publikasikan antara tahun 2020 hingga 2024. Hasil; dari 5 artikel yang berhubungan dengan status gizi pada balita .Setiap artikel tersebut berhubungan karna dapat meneliti mengenai faktor terjadinya kekurangan zat gizi pada balita yang kemudian berfungsi untuk mengurangi terjadinya stunting pada balita. Kesimpulan dari tinjauan keseluruhan artikel, menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang berhubungan dengan status gizi pada balita.

Pendahuluan

Status gizi adalah suatu keadaan tubuh yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dengan kebutuhan. Keseimbangan tersebut dapat dilihat dari variabel pertumbuhan, yaitu berat badan, tinggi badan/panjang badan, lingkar kepala, lingkar lengan, dan panjang tungkai (Gibson, 2013).

Penelitian Alpin et al., (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan status gizi balita, ada hubungan peran kader dengan status gizi dan ada hubungan status ekonomi dengan status gizi balita

Permasalahan status ekonomi rendah masih dialami oleh banyak keluarga dan menjadi predictor yang dominan. Banyak orangtua yang merasa kesulitan dalam mencukupi kebutuhan gizi anak- anaknya dikarenakan kondisi ekonomi keluarga yang rendah, ketidakcukupan penghasilan dari pekerjaan dan mahal nya harga bahan makanan (Susanti, 2018).

Anemia merupakan salah satu dari empat masalah gizi mikro masyarakat Indonesia. Berdasarkan Global Prevalence on Anaemia, Asia Tenggara merupakan salah satu Kawasan dengan prevalensi anemia tertinggi, lebih dari 53,8% anak usia 6-59 bulan didapatkan menderita anemia ringan, serta 3,6% lainnya menderita anemia berat. Sedangkan di Indonesia, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, prevalensi nasional anemia sebesar 11,9% dan sebagian besar yang mengalami anemia adalah anak kelompok usia 1-5 tahun (28,1%), diikuti kelompok usia 5-14 tahun (18,1%) dan cenderung menurun pada kelompok remaja. Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, 1 dari 3 anak Indonesia berusia di bawah 5 tahun mengalami anemia.

Mengidentifikasi dan memahami factor faktor yang berhubungan dengan status gizi balita di Kabupaten Jeneponto sangat penting untuk merumuskan kebijakan dan intervensi yang tepat. Intervensi yang efektif dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan anak-anak di daerah ini, serta mencegah dampak jangka panjang yang disebabkan oleh masalah gizi.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian studi literatur melalui media elektronik, Garuda dan google scholar. yang dituju adalah artikel yang mengulas tentang status gizi pada bayi

dan balita. sehubungan terhadap keberhasilan didalam mengurangi stunting pada bayi dan balita. kata kunci yang digunakan untuk penelusuran literature tentang perbaikan gizi pada bayi dan balita Kriteria inklusi yang ditetapkan adalah: pemaparan hasil penelitian masalah status gizi

Hasil

Setelah melakukan penelusuran artikel ilmiah melalui kanal Google Scholar dan Garuda, ditemukan 5 artikel yang sesuai dengan kriteria inklus status gizi pada balita dan penelitian yang dipublikasikan antara tahun 2022-2024, yaitu sebagai berikut.

No	Judul	Metode	Hasil
1.	Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Balita	Penelitian ini merupakan penelitian <i>expost facto</i> karena peneliti tidak memberikan perlakuan serta peneliti hanya mengamati kejadian yang sudah ada. Berdasarkan tempat penelitian ini di lapangan, pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (70,2%) mempunyai pola asuh cukup baik dan sebagian besar responden (89,4%) mempunyai status gizi baik. Hasil uji rank spearman didapatkan nilai $\rho=0,001 < 0,05$, berarti ada hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi pada balita. Semakin baik pola asuh orang tua semakin normal status gizi anak
2.	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Balita	Penelitian analitik dengan desain <i>cross sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita di 14 Posyandu Kelurahan Bandar Buat wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Padang berjumlah 1.399 orang dengan sampel 93 orang.	Hasil penelitian menunjukkan hubungan asupan makanan ($p = 0,034$), tingkat pengetahuan ($p = 0,000$) dan peran petugas (0,002) dengan status gizi. Bagi pelayanan keperawatan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan data dasar untuk penatalaksanaan dan deteksi dini serta monitoring status gizi pada balita.
3.	Dampak Status Ekonomi Keluarga Pada Status Gizi Balita	Penelitian observasional analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Populasi adalah semua balita (anak berusia 0-60 bulan)	Hasil penelitian menunjukkan status ekonomi keluarga rendah memiliki bayi dengan berat lahir rendah sebesar 21,7%, berat badan kurang sebesar 15,2% dan stunting sebesar 52,2%. Uji regresi logistik menunjukkan terdapat hubungan signifikan status ekonomi terhadap bayi dengan berat lahir rendah dengan nilai p value 0,025, berat badan kurang dengan nilai p value 0,023 dan stunting dengan nilai p value 0,008. Kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan status ekonomi keluarga terhadap bayi

No	Judul	Metode	Hasil
			dengan berat lahir rendah, berat badan kurang dan stunting.
4.	Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Anak Usia 6 - 59 Bulan	Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan potong lintang (cross sectional)	Hasil signifikan pada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada anak berusia 6-59 bulan dengan nilai p 0,027. Kesimpulan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian anemia pada anak usia 6-59 bulan di RSUD Wangaya Kota Denpasar pada tahun 2022.
5.	Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita 6-59 Bulan Di Kabupaten Jeneponto	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Analitik menggunakan desain Cross Sectional. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen	Hasil analisis menunjukkan bahwa 90,2% balita memiliki status gizi normal, sementara 9,8% berisiko kelebihan berat badan. Tidak ditemukan hubungan signifikan antara status gizi dengan penyakit infeksi (p=0,637), imunisasi dasar lengkap (p=1,000), pemberian ASI eksklusif (p=1,000), dan waktu pemberian MPASI (p=0,633).

Pembahasan

Pembahasan Literatur review penelitian ini terdapat 5 artikel yang berhubungan dengan status gizi pada balita. Setiap artikel tersebut berhubungan karena dapat meneliti mengenai faktor terjadinya kekurangan zat gizi pada balita yang kemudian berfungsi untuk mengurangi terjadinya stunting pada balita. Sehingga tenaga kesehatan dapat melakukan penyuluhan terhadap penyebab kekurangan zat gizi pada balita serta meningkatkan perhatian lebih kepada ibu untuk menghindari stunting pada balita. Dengan memperhatikan faktor-faktor risiko yang menyebabkan kekurangan zat gizi pada balita menjadi upaya preventif untuk menurunkan angka kejadian stunting di Indonesia. Pembahasan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode membandingkan hasil dari penelitian satu dengan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian artikel pertama ini dilakukan dari Hasil uji rank spearman didapatkan nilai $p=0,001 < 0,05$, berarti ada hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi pada balita.

Pada hasil penelitian artikel ke dua menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan hubungan asupan makanan ($p = 0,034$), tingkat pengetahuan ($p = 0,000$) dan peran petugas ($0,002$) dengan status gizi

Hasil dari artikel ke tiga menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan status ekonomikeluarga rendah memiliki bayi dengan berat lahir rendah sebesar 21,7%, berat badan kurang sebesar 15,2% dan stunting sebesar 52,2%. Uji regresi logistik menunjukkan terdapat hubungan signifikan status ekonomi terhadap bayi dengan berat lahir rendah dengan nilai p value 0,025, berat badan kurang dengan nilai p value 0,023 dan stunting dengan nilai p value 0,008.

Hasil dari artikel ke empat menunjukkan Analisa data penelitian menggunakan uji Chi Square dengan hasil signifikan apabila nilai p kurang dari 0,05. Terdapat hasil

signifikan pada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada anak berusia 6-59 bulan dengan nilai $p=0,027$

Dan artikel ke lima menunjukkan bahwa Hasil analisis menunjukkan bahwa 90,2% balita memiliki status gizi normal, sementara 9,8% berisiko kelebihan berat badan. Tidak ditemukan hubungan signifikan antara status gizi dengan penyakit infeksi ($p=0,637$), imunisasi dasar lengkap ($p=1,000$), pemberian ASI eksklusif ($p=1,000$), dan waktu pemberian MP-ASI ($p=0,633$).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisa dari lima artikel yang sudah didapat, penyebab terjadinya masalah Kesehatan status gizi pada balita yaitu masalah gizi yang ditemukan dari hasil pengukuran ini adalah kurangnya pengetahuan ibu terhadap pentingnya gizi yang di dapat balita dan perlunya perhatian ibu terhadap kesehatan balitanya terutama mengenai asupan makanan agar terhindar dari penyakit dan tercapai kebutuhan gizi yang seimbang, karena masih terdapat beberapa balita yang berisiko berat badan berlebih.

Ucapan Terima Kasih

Segala puji dan Syukur penulis panjatkan di kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Karna berkat, Rahmat dan karunia serta mukjizat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel dengan judul LITERATUR RIVIEW : Status Gizi Pada Balita. Segala kekurangan dan ketidak sempurnaan artikel ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritikan, dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan artikel ini.

Daftar Pustaka

- (Diyah et al., 2023) (Cahaiantari et al., 2024) (Ibrahim et al., 2024)
(Andayani & Afnuhazi, 2022) (Mustajab & Indrawati Aristiyani, 2023)
Andayani, R. P., & Afnuhazi, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 5(2), 41–48. <https://doi.org/10.36984/jkm.v5i2.309>
Cahaiantari, N. P. E., Suryawan, I. W. B., & Dewi, M. R. (2024). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Anak Usia 6 – 59 Bulan. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(2), 75–82. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1979/1260>
Diyah, H. S., Sari, D. L., & Nikmah, A. N. (2023). Hubungan Antara Pola Asuh dengan Status Gizi pada Balita. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 1(2), 151–158.
Ibrahim, I. A., Damayati, D. S., Syahrir, S., & Adha, A. S. (2024). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita 6-59 Bulan Factors Related to the Nutritional Status of Children Aged 6-59 Months in Jeneponto Regency*. 7(11), 4118–4129. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i11.6514>
Mustajab, A. azam, & Indrawati Aristiyani. (2023). Dampak Status Ekonomi Pada Status Gizi Balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(2), 138–146. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v7i2.5607>